

JURNAL

**PERBANDINGAN HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP BAGAN
PERAHU PADA SAAT SEBELUM DAN SESUDAH TENGAH MALAM DI
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH

ILHAM CANIAGO



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**COMPARISON OF CAPTURE RESULTS OF CAPTURE TRACKS OF
BOATS AT THE PREVIOUS AND AFTER MIDDLE NIGHT AT KOTO XI
DISTRICT TARUSAN, PESISIR SELATAN DISTRICT, WEST
SUMATERA PROVINCE**

Ilham Caniago^{1*} Syaifuddin² Pareng Rengi²

**Email: ilhamcaniago19@gmail.com*

ABSTRACT

This research was conducted from June to July in Koto XI Tarusan subdistrict, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province. This study aims to determine the comparison of boat chart catches in the amount of weight (kg), number of individuals (tails) and fish species before and after midnight fishing in Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province. The method used in this study is a participatory method, which is catching data on catches in the fishing ground (fishing ground) by participating in the process of catching boat fishing gear. All data obtained are processed and processed by t test analysis. The results of this study based on statistical tests conducted there are differences in catches of boat chart fishing equipment based on the amount of weight before midnight and after midnight where t_{hit} 4.10 is greater than t_{tab} 3.067 so the initial hypothesis is rejected means that there is a difference in the number of results composition catch between the time before midnight and after midnight.

Keywords: *Boat Chart Fishing Equipment, Comparison, Test Analysis t*

1) *Student Of Fisheries And Marine Faculty., University Of Riau*

2) *Lecturer Of Fisheries And Marine Faculty, University Of Riau*

PERBANDINGAN HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP BAGAN PERAHU PADA SAAT SEBELUM DAN SESUDAH TENGAH MALAM DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Ilham Caniago¹⁾ Syaifuddin²⁾ Pareng Rengi²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil tangkapan bagan perahu dalam jumlah berat (kg), jumlah individu (ekor) dan jenis ikan pada penangkapan sebelum dan sesudah tengah malam di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipatif, yaitu pengambilan data hasil tangkapan di daerah penangkapan (*fishing ground*) dengan ikut serta dalam melakukan proses penangkapan alat tangkap bagan perahu. Seluruh data yang diperoleh diproses dan diolah dengan analisis Uji t. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terdapat perbedaan hasil tangkapan alat tangkap bagan perahu berdasarkan jumlah berat pada sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam dimana t_{hit} 4,10 lebih besar dari t_{tab} 3,067 sehingga hipotesis awal ditolak artinya terdapat perbedaan jumlah komposisi hasil tangkapan antara waktu sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam.

Kata Kunci: *Alat Tangkap Bagan Perahu, Perbandingan, Analisis Uji t*

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

I. Pendahuluan

Provinsi Sumatera Barat berada di pantai barat pulau Sumatera memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Sayangnya, pemberdayaan sektor perikanan ini belum optimal, sehingga belum menghasilkan produktivitas yang signifikan terhadap perekonomian daerah ini. Potensi kelautan dan perikanan di Provinsi Sumatera Barat tersebar di tujuh daerah kabupaten dan kota

diantaranya kota Padang, Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Pasaman Barat dan Agam (BPS Padang, 2014).

Kecamatan Koto XI Tarusan, Desa Mandeh mempunyai wilayah laut dengan potensi perikanan yang besar, menjadikan desa ini sebagai kawasan yang mayoritas warganya bekerja sebagai nelayan. Alat tangkap yang digunakan nelayan di Desa Mandeh Kecamatan Koto XI

Tarusan meliputi alat tangkap bagan perahu, pancing tonda, gill net, payang dan lain lain.

Bagan merupakan salah satu jaring angkat yang dioperasikan di perairan pantai pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagai faktor penarik ikan (Takril, 2008).

Dalam perikanan tangkap sumber cahaya berasal dari alam dan buatan. Sumber cahaya alami yaitu berasal dari matahari dan bulan. Pada saat bulan purnama cahaya dari bulan menyebar ke seluruh permukaan perairan maka ikan-ikan juga ikut menyebar. Hal ini menyebabkan nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan pada malam hari dengan menggunakan alat bantu cahaya (cahaya buatan).

Bagan perahu merupakan alat tangkap yang dioperasikan pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagai alat bantu untuk mengumpulkan ikan. Konsumsi solar yang cukup tinggi pada pengoperasian bagan perahu akan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan (Rahmawati, Irnawati dan Rahmawati, 2017).

Hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan tingkah laku ikan dan cara ikan beradaptasi dengan lingkungannya. Salah satu organ yang berperan dalam membentuk tingkah laku ikan terhadap lingkungan adalah mata. Organ mata pada dasarnya mempunyai prinsip kerja yang sama yaitu bekerja dengan pengaruh cahaya, yang membedakan adalah ada ikan yang aktif mencari makan di siang hari (*diurnal*) dan ada yang aktif di malam hari (*nocturnal*) dalam mencari makan (Fujaya, 2004).

Berdasarkan kebiasaan ikan dalam mencari makan baik pada sebelum tengah malam dan setelah tengah malam, perlu dilihat jumlah hasil tangkapan alat tangkap bagan perahu. Hasil tangkapan yang dilihat meliputi jumlah hasil tangkapan pada sebelum tengah malam dan setelah tengah malam, jumlah individu (ekor) yang tertangkap pada sebelum tengah malam dan setelah tengah malam dan jenis-jenis ikan apa saja yang tertangkap pada sebelum tengah malam dan setelah tengah malam. Agar diketahui perbandingan hasil tangkapan pada kedua waktu tersebut.

Tidak ada perbedaan karakteristik alat tangkap bagan perahu yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan dengan bagan perahu di daerah lain, namun dalam pengoperasiannya nelayan harus memiliki keahlian khusus. Nelayan harus mengetahui daerah yang teapa untuk melakukan. Keahlian tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan, pelatihan khusus dan juga melalui kebiasaan kebiasaan nelayan.

Nelayan bagan perahu di Kecamatan Koto XI Tarusan melakukan penangkapan 1 hari dalam satu trip. Nelayan sendiri tidak memiliki daerah penangkapan yang tetap. Jenis ikan hasil tangkapan dari bagan perahu yaitu ikan teri, ikan tembang, ikan baledang, ikan maco dan cumi-cumi. Nelayan bagan perahu di kecamatan Koto XI tarusan mengoperasikan alat tangkap pada dua waktu yang berbeda yaitu, pada sebelum tengah malam kisaran jam 18.00 - 24.00 WIB dan sesudah tengah malam di kisaran jam 24.00 - 06.00 WIB.

Adanya penurunan yang terjadi pada produktifitas hasil tangkapan nelayan bagan perahu

yang mengakibatkan banyaknya nelayan yang tidak lagi mengoperasikan kapal bagan perahu untuk melakukan penangkapan yang disebabkan oleh tidak sesuainya biaya yang digunakan dalam penangkapan dengan hasil yang didapat saat melakukan penangkapan.

Perumusan Masalah

Jumlah hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh tingkah laku ikan dancara ikan beradaptasi dengan lingkungannya. Hasil tangkapan yang beragam jenisnya maka perlu dilakukan perbandingan hasil tangkapan pada waktu sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam.

Adanya perubahan dari tingkah laku ikan yang terjadi pada kedua waktu tersebut sehingga perlu untuk mengetahui bagaimana komposisi dan jumlah hasil tangkapan antara sebelum dan sesudah tengah malam hari tidak begitu diperhitungkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil tangkapan bagan perahu dalam jumlah berat (kg), jumlah individu (ekor) dan jenis ikan pada penangkapan sebelum dan sesudah tengah malam di Kecamatan.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 26 juni- 8 juli 2019 di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Bahan dan Alat Penelitian

Adapun alat-alat yang digunakan untuk menunjang kelengkapan data selama penelitian yaitu :

1. Alat tangkap Bagan Perahu 2 unit
2. Timbangan : untuk mengetahui berat hasil tangkapan ikan
3. Kamera : Sebagai alat dokumentasi selama penelitian
4. Penggaris : untuk mengukur panjang ikan
5. *Secchi disk* : mengukur kecerahan perairan
6. Laptop : untuk mengolah data
7. Alat Tulis : seperti pulpen dan note untuk mencatat data hasil tangkapan dan data lainnya.

Sedangkan bahan yang digunakan adalah hasil tangkapan alat tangkap bagan perahu yang didaratkan serta kuisioner sebagai pedoman menggali informasi lainnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipatif, yaitu pengambilan data hasil tangkapan di daerah penangkapan (*fishing ground*) dengan ikut serta dalam melakukan proses penangkapan alat tangkap bagan perahu.

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mempersiapkan alat tangkap bagan perahu serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian
2. Menentukan daerah penangkapan alat tangkap bagan perahu
3. Pengoperasian alat tangkap. Pengoperasian penangkapan dilakukan pada sebelum tengah malam dimulai dari jam 18.00 – 24.00 WIB dan pada setelah tengah malam dari jam 24.00 – 06.00 WIB.
4. Setelah ikan tertangkap di dalam jaring, ikan dinaikan ke atas kapal.
5. Hasil tangkapan kemudian diidentifikasi jenis, berat dan jumlahnya. Hasil dari identifikasi dimasukkan ke tabel yang selanjutnya dianalisis untuk melihat perbedaan jumlah dan jenis hasil tangkapan sebelum dan sesudah tengah malam.

Analisis Data

Analisis Data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah jumlah hasil tangkapan yang diukur dalam berat (kg) sebagai berikut :

1. Perbandingan Hasil Tangkapan Menggunakan Uji T (Sudjana, 1982)

Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan terhadap jumlah hasil tangkapan alat tangkap bagan perahu secara keseluruhan dalam jumlah hasil berat (kg) maka dilakukan uji-t (Sudjana, 1982) :

$$T_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_1^2 = \frac{\sum (\bar{x}_1 - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$Sp^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$ = rata-rata hasil tangkapan bagan perahu pada sebelum tengah malam

(dalam kg)

$\bar{x}_2$ = rata-rata hasil tangkapan bagan perahu pada sesudah tengah malam

(dalam kg)

n_1 = jumlah sampel pertama

n_2 = jumlah sampel kedua

Sp = standar deviasi gabungan

S_1^2 = ragam

Nilai t_{hit} lalu dibandingkan dengan t_{tab} apabila t_{hit} lebih besar dari pada t_{tab} maka hipotesis yang diajukan ditolak, tetapi jika t_{hit} lebih besar dari pada t_{tab} maka hipotesis diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Menurut badan pusat statistik tahun 2014 Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan XI Koto Tarusan merupakan daerah paling utara dari Kabupaten Pesisir Selatan, secara geografis terletak pada 0°59,00' - 1°17,30' Lintang Selatan dan 100°19,00' - 100°34,70' Bujur Timur. Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki luas 425,63 km² atau 7,40 dari luas Kabupaten Pesisir Selatan.

Jarak lokasi Pelabuhan Perikanan dengan pusat kecamatan 4 km, ke pusat kabupaten Pesisir Selatan 20 km dan ke pusat Provinsi Sumatera Barat (Padang) 65 km.

Kapal Alat Tangkap Bagan Perahu

Adapun spesifikasi kapal bagan perahu yang menjadi objek pada saat pengambilan data adalah sebagai berikut :

No	Spesifikasi Kapal	Km.Tiga Putra 06 (A)	Km. Dio 01 (B)
1	Nama Pemilik	Raihandes putra	Tusriadi
2	Mesin Kapal	Mitsubishi fuso 140 PK	Mitsubishi fuso 120 PK
3	Panjang Kapal	19,08 m	19,36 m
4	Lebar Kapal	4,70 m	4,36 m
5	Dalam/Tinggi	1,40 m	1,28 m
6	Tonase Kotor	27 GT	27 GT
7	Tanda Selar	GT.27 No.1248/Aaa	GT.27 No. 608/Aaa
8	Bahan Kapal	Kayu	Kayu
9.	Mesh size Jaring	4 mm	4 mm
10.	Tinggi/Dalam Jaring	17 m	17 m
11.	Lebar Jaring	21 m	21 m
12.	Panjang Jaring	21 m	21 m
13.	Daya Lampu	5000 watt	5000 watt
14.	Banyak Lampu	50 buah	50 buah

Kapal yang menjadi objek pengamatan adalah kapal milik nelayan setempat. Setiap kapal diisi oleh 14 orang nelayan yang terdiri dari 1 orang nahkoda kapal, 1 orang mekanik, 1 orang juru lampu dan 11 orang abk. Spesifikasi alat tangkap bagan perahu dari kedua kapal yang

diteliti ialah sama dan melakukan penangkapan 1 hari penangkapan.

Konstruksi Alat Tangkap Bagan Perahu

Adapun spesifikasi alat tangkap bagan perahu adalah sebagai berikut :

Daerah Penangkapan

Nelayan bagan perahu di Kecamatan Koto XI Tarusan, dalam melakukan pengoperasian alat tangkap bagan perahu memerlukan waktu tempuh $\pm$ 1 jam dari pelabuhan (*fishing base*) menuju daerah penangkapan (*fishing ground*).

Daerah penangkapan alat tangkap bagan perahu pada penelitian ini adalah wilayah perairan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Nelayan bagan perahu di Kecamatan Koto XI tarusan memilih daerah penangkapan di dekat pulau-pulau yang berada tidak jauh dari pelabuhan perikanan pantai carocok Tarusan.

Kecerahan perairan diukur pada saat alat bantu berupa lampu pada kapal bagan perahu dihidupkan, semakin tingginya tingkat kecerahan pada saat melakukan penangkapan disebabkan oleh cahaya dari bulan yang akan menyebabkan ikan menyebar diperaian yang dapat mengakibatkan hasil tangkapan menurun.

Pengoperasian Alat Tangkap Bagan Perahu

a) Persiapan Menuju *Fishing Ground*

Persiapan menuju *fishing ground* biasanya terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan dan persiapan terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pengoperasian bagan perahu. Pemeriksaan dan perbaikan terutama dilakukan terhadap waring dan mesin kapal. Persiapan lain yang dianggap penting adalah kebutuhan perbekalan operasi penangkapan seperti air tawar, solar dan bahan makanan.

b) Penurunan Jaring (*Setting*)

Setelah sampai di daerah penangkapan jangkar diturunkan, kemudian nelayan memperbaiki jaring dan memancing, setelah cuaca sudah mulai gelap lampu pun mulai dihidupkan, waring diikatkan pada sayap-sayap bagan dan waring diturunkan keperairan dengan menggunkan bantuan *net hauler*.

c. Perendaman Jaring (*Soaking*) dan Pengumpulan ikan (*Waiting*)

Selama waring berada dalam perairan, nelayan langsung melakukan pengamatan terhadap keberadaan ikan yang telah berkumpul di sekitar kapal untuk memperkirakan waktu yang tepat dalam pengangkatan jaring.

d. Pemadaman Lampu

Pemadaman lampu dilakukan secara bertahap setelah terlihat gerombolan ikan berkumpul di dekat kapal. Pemadaman lampu dimulai dengan pemadaman lampu sorot depan dan lampu sorot belakang, setelah beberapa menit dilanjutkan dengan lampu sorot samping kiri dan kanan kapal yang dilakukan secara berkala, setelah semua lampu sorot mati dilanjutkan dengan pemadaman lampu pijar samping kapal.

e. Penarikan Jaring (*Hauling*)

Setelah semua lampu sorot dimatikan ikan akan berkumpul disamping kiri dan kanan sayap bagan didekat lampu pijar. Setelah beberapa menit semua lampu di matikan dan dilakukan pengangkatan jaring dengan menggunakan *line hauler*. Setelah jaring terangkat ke atas dek kapal nelayan mengambil serok untuk memindahkan ikan untuk dilakukan penyortiran.

f. Penyortiran Ikan

Setelah ikan diangkat ke atas dek kapal, dilakukan penyortiran

ikan. Penyortiran ini biasanya dilakukan berdasarkan jenis ikan yang tertangkap dan berdasarkan ukuran ikan yang tertangkap. Ikan-ikan yang telah disortir dimasukan kedalam plastik yang telah dikasih es dan dimasukan kedalam keranjang .

Hasil Tangkapan Bagan Perahu

Hasil tangkapan selama melakukan penelitian pada alat tangkap bagan perahu yaitu ikan tembang (*sardinella flimbriata*), ikan teri (*stolephorus sp*), ikan maco

(*Leiognathus sp*) dan ikan layur (*Trichiurus lepturus*).

1. Hasil tangkapan berdasarkan waktu setting dan hauling sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan berdasarkan waktu setting dan hauling seperti pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut.

No	Hari/tanggal	Nama kapal	Waku setting	Waktu hauling	Jumlah tangkapan (kg)
1.	Rabu/26-06-2019	KM. Dio 01	a. 18.30 WIB	a. 20.00 WIB	a. 22 kg
			b. 21.00 WIB	b. 22.30 WIB	b. 10 kg
2.	Kamis/27-06-2019	KM. Dio 01	a. 18.40 WIB	a. 20.10 WIB	a. 28 kg
			b. 21.10 WIB	b. 22.20 WIB	b. 12 kg
3.	Jum'at/27-06-2019	KM. Dio 01	a. 18.35 WIB	a. 20.00 WIB	a. 19 kg
			b. 21.00 WIB	b. 22.40 WIB	b. 8 kg
4.	Sabtu/28-06-2019	KM. Dio 01	a. 18.30 WIB	a. 20.05 WIB	a. 20 kg
			b. 21.15 WIB	b. 22.50 WIB	b. 8 kg
5.	Minggu/29-06-2019	KM. Dio 01	a. 19.00 WIB	a. 20.35 WIB	a. 19 kg
			b. 21.10 WIB	b. 22.30 WIB	b. 11 kg
6.	Senin/30-06-2019	KM. Dio 01	b. 20.40 WIB	a.22.10 WIB	a. 17 kg
7.	Selasa/01-07-2019	KM. Dio 01	a. 21.30 WIB	a. 22.50 WIB	a. 11 kg
8.	Rabu/02-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 21.40 WIB	a. 23.00 WIB	a. 32 kg
9.	Kamis/03-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 22.00 WIB	a. 23.40 WIB	a. 34 kg
10.	Jum'at/04-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 22.10 WIB	a. 23.40 WIB	a. 27 kg
11.	Sabtu/05-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 22.30 WIB	a. 23.50 WIB	a. 33 kg
12.	Minggu/06-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 22.20 WIB	a. 23. 40 WIB	a. 22 kg
13.	Senin/07-07-2019	KM. Tiga Putra 06	0	0	0
14.	Selasa/08-07-2019	KM. Tiga Putra 06	0	0	0

Waktu *setting* dan *hauling* alat tangkap bagan perahu pada saat sbelum tengah malam pada pukul 18.30 WIB sampai pukul 24.00 WIB.

No	Hari/tanggal	Nama kapal	Waku setting	Waktu hauling	Jumlah tangkapan (kg)
1.	Rabu/26-06-2019	KM. Dio 01	a. 04.00 WIB	a. 05.40 WIB	a. 31 kg
2.	Kamis/27-06-2019	KM. Dio 01	a. 03.50 WIB	a. 05.25 WIB	a. 23 kg
3.	Jum'at/27-06-2019	KM. Dio 01	a. 04.00 WIB	a. 06.00 WIB	a. 42 kg
4.	Sabtu/28-06-2019	KM. Dio 01	a. 04.10 WIB	a. 05.30 WIB	a. 32 kg
5.	Minggu/29-06-2019	KM. Dio 01	a. 03.30 WIB	a. 05.00 WIB	a. 37 kg
6.	Senin/30-06-2019	KM. Dio 01	a. 01.30 WIB	a. 02.40 WIB	a. 29 kg
			b. 03.50 WIB	b. 05.30 WIB	b. 19 kg
7.	Selasa/01-07-2019	KM. Dio 01	a. 01.20 WIB	a. 03.00 WIB	a. 35 kg
			b. 04.00 WIB	b. 05.30 WIB	b. 25 kg
8.	Rabu/02-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 02.00 WIB	a. 03.30 WIB	a. 26 kg
			b. 04.00 WIB	b. 05.40 WIB	b. 38kg
9.	Kamis/03-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 01.50 WIB	a. 03.30 WIB	a. 29 kg
			b. 03.50 WIB	b. 05.30 WIB	b. 21 kg
10.	Jum'at/04-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 01.30 WIB	a. 03.10 WIB	a. 30 kg
			b. 04.10 WIB	b. 05.40 WIB	b. 16 kg
11.	Sabtu/05-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 01.20 WIB	a. 03.10 WIB	a. 21 kg
			b. 04.00 WIB	b. 05.30 WIB	b. 13 kg
12.	Minggu/06-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 01.20 WIB	a. 02.30 WIB	a. 26 kg
			b. 03.40 WIB	b. 05. 30 WIB	b. 10 kg
13.	Senin/07-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 02.00 WIB	a. 03.40 WIB	a. 32 kg
			b. 04.00 WIB	b. 05.40 WIB	b. 5 kg
14.	Selasa/08-07-2019	KM. Tiga Putra 06	a. 02.00 WIB	a. 03.30 WIB	a. 31 kg
			b. 04.10 WIB	b. 05.50 WIB	b. 13 kg

Waktu *setting* dan *hauling* alat tangkap bagan perahu pada saat sesudah tengah malam pada pukul 24.00 WIB sampai pukul 06.00 WIB.

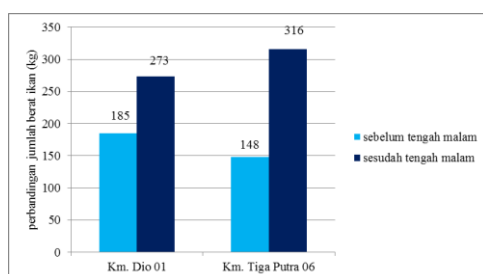
2. Hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (kg) sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil tangkapan

berdasarkan jumlah berat (kg) yang dilakukan selama 14 hari (14 trip) hasil tangkapan yang terbanyak didapat adalah pada sesudah tengah malam berjumlah 589 kg dan

penangkapan pada sebelum tengah malam berjumlah 333 kg seperti pada Tabel 6.

No	Hari/ Bulan	Km. Dio 01	Km. Tiga Putra 06	Jumlah	Rata Rata
1	Sebelum tengah malam	185 kg	148 kg	333 kg	166,5 kg
2	Sesudah tengah malam	273 kg	316 kg	589 kg	294,5 kg
	Jumlah	523 kg	399 kg	922 kg	461 kg



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat jumlah hasil tangkapan berdasarkan berat (kg) selama penelitian 14 hari (14 trip) adalah 922 kg. Secara keseluruhan jumlah hasil tangkapan pada setelah tengah malam lebih banyak dibandingkan dengan hasil tangkapan yang didapat sebelum tengah malam yaitu sebanyak 589 kg dengan rata-rata hasil tangkapan setelah tengah malam adalah 294,5 kg. Sedangkan jumlah hasil tangkapan pada sebelum tengah malam adalah sebanyak 333 kg dengan rata-rata hasil tangkapan sebelum tengah malam perkapal adalah 166,5 kg.

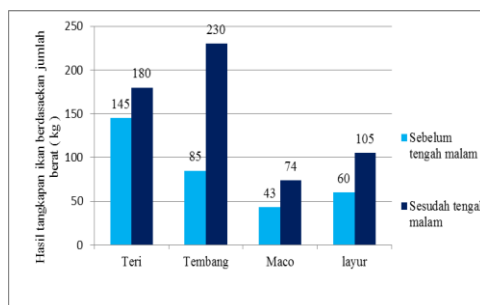
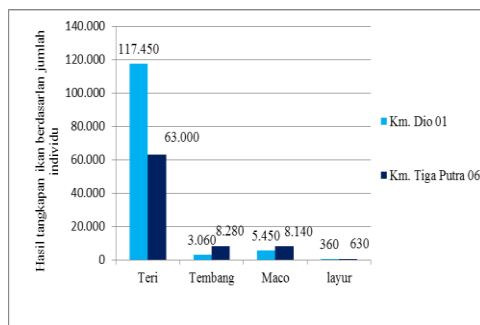
Hasil tangkapan terbanyak pada saat sebelum tengah malam yaitu pada kapal Km. Dio 01 sebanyak 185 kg dan hasil tangkapan terendah pada saat sebelum tengah

malam pada kapal Km. Tiga putra 06 sebanyak 148 kg. Sedangkan hasil tangkapan yang tertinggi pada saat sesudah tengah malam yaitu pada Km. Tiga putra 06 sebanyak 316 kg dan hasil tangkapan terendah pada saat sesudah tengah malam yaitu pada Km. Dio 01 sebanyak 273 kg.

3. Hasil tangkapan berdasarkan jenis ikan yang tertangkap sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis ikan yang tertangkap pada sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam selama pengamatan adalah ikan tembang (*sardinella flimbriata*), ikan teri (*stolephorus sp*), ikan maco (*Leiognathus sp*), dan ikan layur (*Trichiurus lepturus*), seperti pada Tabel 7 berikut.

No	Jenis Ikan	Individu (ekor)			Berat (kg)		
		Sebelum tengah malam	Sesudah tengah malam	Jumlah	Sebelum tengah malam	Sesudah tengah malam	Jumlah
1	Teri	117.450	63.000	180.450	145 kg	180 kg	325 kg
2	Tembang	3.060	8.280	11.340	85 kg	230 kg	315 kg
3	Maco	6.450	8.140	18.890	43 kg	74 kg	117 kg
4	Layur	360	630	990	60 kg	105 kg	165 kg



didominasi oleh ikan tembang sebanyak 8.280 ekor, yang mempunyai jumlah berat 230 kg. Sedangkan jumlah hasil tangkapan terendah secara keseluruhan pada saat sesudah tengah malam yaitu ikan maco sebanyak 8.140 ekor dengan jumlah berat 74 kg.

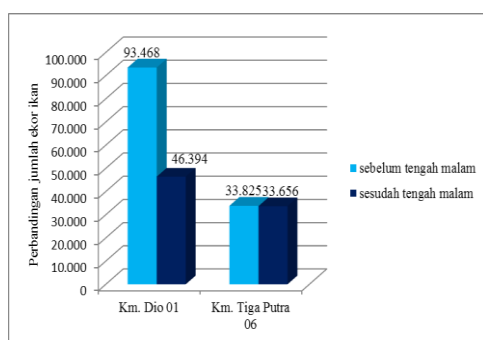
4. Hasil tangkapan berdasarkan jumlah (ekor) sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan berdasarkan jumlah (ekor) selama 14 hari (14 trip) hasil tangkapan terbanyak terjadi pada sebelum tengah malam sebanyak 127.320 ekor dan sesudah tengah malam sebanyak 80.050 ekor seperti pada tabel berikut.

Dari tabel 6 dan grafik diatas dapat dilihat secara keseluruhan jumlah hasil tangkapan pada sebelum tengah malam didominasi oleh ikan teri yaitu sebanyak 117.450 ekor, yang mempunyai jumlah berat 145 kg. Sedangkan jumlah hasil tangkapan terendah pada saat sebelum tengah malam adalah ikan maco yaitu sebanyak 6.450 ekor, dengan jumlah berat 43 kg.

Untuk hasil tangkapan keseluruhan berdasarkan berat pada saat sesudah tengah malam

No	Hari/ Bulan	Km. Dio 01	Km. Tiga Putra 06	Jumlah	Rata Rata
1	Sebelum tengah malam	93.468	33.825	127.320	63.660
2	Sesudah tengah malam	46.394	33.656	80.050	40.025
	Jumlah	139.862	67.481	207.370	103.685



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat jumlah hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu yang tertangkap selama penelitian adalah sebanyak 207.370 ekor . Jumlah hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu ikan pada sebelum tengah malam lebih banyak dibandingkan dengan jumlah hasil tangkapan pada sesudah tengah malam yaitu sebanyak 127.320 ekor dengan rata-rata hasil tangkapan sebelum tengah malam 63.660. Sedangkan jumlah hasil tangkapan berdasarkan jumlah individu pada sesudah tengah malam sebanyak 80.050 ekor dengan rata-rata hasil tangkapannya adalah 40.025.

Pembahasan

Selama melakukan penelitian di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap bagan perahu pada saat sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam terdiri dari 4 jenis ikan yaitu ikan tembang (*sardinella*

flimbriata), ikan teri (*stolephorus sp*), ikan maco (*Leiognathus sp*) dan ikan layur (*Trichiurus lepturus*), merupakan komoditas air laut yang biasanya hidup berkelompok. Hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian 14 hari (14 trip penangkapan) dengan menggunakan alat tangkap bagan perahu adalah sebanyak 207.370 ekor yang memiliki berat 922 kg. Dimana jumlah hasil tangkapan sebelum tengah malam sebanyak 127.320 ekor dengan berat 333 kg, sedangkan jumlah hasil tangkapan setelah tengah malam sebanyak 80.050 ekor dengan berat 589 kg.

Adapun hasil tangkapan perjenis ikan alat tangkap bagan perahu selama penelitian adalah ikan teri 180.450 ekor dengan berat 325 kg, ikan tembang berjumlah 11.340 ekor dengan berat 315 kg, ikan maco berjumlah 14.590 ekor dengan berat 117 kg dan ikan layur berjumlah 990 ekor dengan berat 165 kg.

Jika dilihat dari jumlah berat hasil tangkapan terdapat perbedaan jumlah hasil tangkapan antara sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam, dimana hasil tangkapan sesudah tengah malam lebih banyak dibandingkan dengan sebelum tengah malam, sedangkan jika dilihat dari jumlah individu hasil tangkapan tersebut juga terdapat perbedaan antara sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam,

dimana hasil tangkapan sebelum tengah malam lebih banyak dibandingkan sesudah tengah malam, hal itu disebabkan oleh adanya perbedaan ukuran tubuh ikan, dimana ukuran tubuh ikan yang didapat sebelum tengah malam lebih kecil daripada ukuran tubuh ikan sesudah tengah malam.

Hal ini disebabkan karena pada saat setelah tengah malam ikan predator lebih banyak tertarik mendekati kapal. Meskipun ikan predator tidak tertarik pada cahaya, tapi ikan mencari makan dengan tetap memanfaatkan indera penglihatan (Caosteau 2003).

Menurut (Nursam, 2016) faktor yang menyebabkan ikan teri (*Stolephorus sp.*) paling dominan tertangkap pada bagan perahu adalah ikan teri merupakan salah satu ikan yang bersifat fototaksis positif atau tertarik oleh cahaya lampu. Ikan teri (*Stolephorus sp.*) merupakan jenis ikan yang responsif terhadap cahaya, akibat ketertarikan terhadap cahaya mengakibatkan ikan teri (*Stolephorus sp.*) banyak terkonsentrasi di catchable area, sehingga peluang tertangkap menjadi lebih besar dibandingkan jenis ikan lainnya.

Menurut Sudirman dan Natsir (2011) ikan teri sangat responsif terhadap cahaya sehingga terkonsentrasi di bagian permukaan, sedangkan beberapa jenis ikan pelagis kecil lainnya berada pada kedalaman 20-30 meter. Berkumpunya ikan-ikan kecil (teri, udang, jupuh) di sekitar bagan akan memicu berkumpulnya ikan-ikan lain dengan ukuran lebih besar. Hal ini terjadi karena adanya siklus saling memakan (rantai makanan) antara ikan kecil dengan predatornya yang berukuran lebih besar untuk

mendapatkan makanan (Gustaman dkk, 2012).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terdapat perbedaan hasil tangkapan alat tangkap bagan perahu berdasarkan jumlah berat pada sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam dimana t_{hit} 4,10 lebih besar dari t_{tab} 3,067 sehingga hipotesis awal ditolak artinya terdapat perbedaan jumlah hasil tangkapan antara waktu sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam.

V. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Padang. 2014. Padang Dalam Angka. Bappeda dan BPS Kota Padang.
- Caosteau. F. 2003. Ocean Environments. London WC2R : Darling Kindersley Lied 80 Stand.
- Fujaya, Yushinta. 2004. Fisiologi Ikan, Dasar Pengembangan Teknologi Perikanan. Kerjasama Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Hassanudin dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 204 hlm.
- Gustaman, G., Fauziyah dan Isnaini. 2012. Efektifitas Perbedaan Warna Cahaya Lampu terhadap Hasil Tangkapan Bagan Tancap di Perairan Sungsang Sumatera Selatan. Maspari Journal 4(1):92-102.
- Nursam, M. 2016. Kajian Elastisitas Produktivitas Penangkapan Bagan Perahu Di Perairan Laut Flores Kabupaten Kepulauan Selayar [Tesis]. Program Studi Ilmu

- Perikanan. Program Pascasarjana. Universitas Hasanuddin.
- Rahmawati Epry, Ririn Irnawati, dan Ani Rahmawati. 2017. Kelayakan Usaha Bagan Perahu yang Berbasis di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Provinsi Banten. Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten.
- Sudirman dan Natsir, N. 2011. Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya. UMM Press. Malang.
- Takril. 2008. Kajian Pengembangan Perikanan Bagan Perahu di Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

